

MEDIA DAKWAH: PEMANFAATAN BULETIN SEBAGAI MEDIA DAKWAH

Moh. Jalaluddin

Sekolah Tinggi Ilmu Dakwah dan Komunikasi Islam Al – Mardliyyah Pamekasan

mohjalaluddin81@gmail.com

Abstrak

Masalah utama yang dihadapi umat Muslim saat ini adalah kurangnya penggunaan media massa, terutama media cetak yang berpotensi untuk meningkatkan pemahaman agama sosial. Umat Muslim sering kali hanya menjadi konsumen informasi yang dikembangkan oleh media Barat, sehingga budaya yang tidak sejalan dengan ajaran Islam mudah menyebar di kalangan mereka. Untuk mengatasi hal ini, penting bagi para penceramah menggunakan media cetak sebagai alat propaganda untuk menyebarkan nilai-nilai Islam kepada masyarakat. Dengan demikian, diharapkan masyarakat dapat memahami dan mengamalkan nilai-nilai Islam dengan lebih baik dalam kehidupan sehari-hari. Propaganda melalui media cetak juga memungkinkan audiens untuk berpartisipasi lebih aktif dengan menganalisis wacana yang disampaikan dan memberikan masukan langsung kepada editor. Ini adalah kesempatan bagi penceramah untuk mengambil peran aktif dalam media dan mempengaruhi perspektif Islam dalam konteks etika, moral, dan agama yang sesuai.

Kata Kunci: Media, Dakwah, Buletin

Abstract

The main issue facing Muslims today is the underutilization of mass media, particularly print media, which has the potential to enhance understanding of social religious values. Muslims often merely consume information developed by Western media, allowing cultures conflicting with Islamic teachings to easily spread among them. To address this, it is crucial for preachers to use print media as a tool of propaganda to disseminate Islamic values to the community. This approach aims to improve public comprehension and application of Islamic principles in daily life. Propaganda through print media also enables the audience to actively participate by analyzing the discourse presented and providing direct feedback to editors. This presents an opportunity for preachers to play an active role in media, influencing the Islamic perspective within the context of ethics, morality, and religion.

Keywords: Media, Islamic preaching, Newspaper

PENDAHULUAN

Seiring dengan kemajuan teknologi, media massa banyak berkembang dalam kehidupan masyarakat saat ini. Ini disebabkan oleh pendidikan dan penghasilan masyarakat semakin meningkat, sehingga menyadarkan masyarakat untuk menggunakan media massa. Media massa, baik cetak maupun elektronik memiliki fungsi yang sangat strategis untuk menyiarkan informasi, mendidik, menghibur, menyajikan rubrik-rubrik yang bersifat hiburan, dan mempengaruhi pembaca agar mereka percaya dengan yang disajikan oleh media.

Perkembangan media cetak seperti majalah, koran, tabloid, jurnal, dan buku dapat menguntungkan da'i sebagai alat untuk menyampaikan pesan-pesan keagamaan. Media cetak mempunyai karakter yang lebih mendalam dalam menyajikan berita, serta isinya dapat disimpan untuk dikaji ulang bila diperlukan atau digunakan kembali dalam masyarakat. Oleh karena itu, media cetak dapat dipertimbangkan untuk dijadikan sebagai media dakwah mengingat dakwah Islam di era sekarang ini tidak cukup hanya menggunakan media tradisional, seperti ceramah dan pengajian yang masih menggunakan media komunikasi tutur sebagai andalan utamanya. Oleh karena itu, penggunaan media-media komunikasi modern perlu dimanfaatkan secara baik, agar dakwah Islam lebih mengenai sasaran sesuai dengan kondisi daya pikir masyarakat.

Konsep dasar penyiaran Islam adalah keyakinan bahwa semua dari Allah Swt dan akan kembali kepada-Nya, penumbuhan kesadaran manusia akan kedudukan dan kemanusiaannya serta kesadaran akan hak dan tanggung jawab kemasyarakatannya. Dakwah sebagai ajakan atau seruan untuk mengajak seseorang atau sekelompok orang untuk mengikuti dan mengamalkan ajaran dan nilai-nilai Islam perlu mencari cara dan media yang efektif dan efisien agar pesan-pesan yang disampaikan benar-benar dipahami dan diamalkan secara baik. Terlebih lagi di tengah-tengah perkembangan teknologi dan perkembangan zaman yang semakin mengglobal saat ini, tentu saja kegiatan dakwah perlu dilakukan perubahan dan perkembangan atas metode yang digunakan agar lebih memberikan hasil yang lebih baik.

Dakwah yang dilakukan melalui penggunaan media cetak dapat memberikan wacana baru bagi penyiaran Islam, yang biasanya dakwah selalu dikembangkan dengan budaya tutur yang cenderung menjadikan objek dakwah menjadi pendengar yang pasif. Dalam hal ini, kegiatan dakwah yang dilakukan melalui media cetak ini akan memberikan tawaran yang lebih, di mana audiens dapat menganalisis wacana dengan lebih jelas, karena terekam dalam media dan dapat memberikan opsi, baik berupa kritik maupun saran kepada redaksi melalui surat atau email. Bagi seorang da'i hal ini merupakan peluang untuk mengembangkan diri dan mengambil peran aktif dalam pers dan jurnalistik, baik yang dilakukan secara terjun langsung atau bekerja sama dengan pers, sehingga dapat mengarahkan lembaga pers dalam perspektif Islam agar tidak bertentangan dengan etika, moral, dan agama (Ardhana, 2011, p.10).

Dalam kaitannya dengan respon masyarakat terhadap penggunaan media cetak dalam kegiatan dakwah, seorang da'i harus mampu merangsang dan membawa para pembacanya kepada pokok permasalahan yang diinginkan, sehingga para pembaca tersebut terlibat dalam persoalan atau wacana yang disajikan. Respon baik dari masyarakat dapat berupa kritikan dan

saran yang dikirimkan kepada redaksi sebagai ajang tukar pikiran dan untuk mengetahui sejauhmana respon masyarakat kepada wacana yang disajikan. Dalam melakukan dakwah melalui media cetak menuntut penyajian kata yang selektif dan tidak bertele-tele agar para pembaca tidak bosan dan tertuju kepada pokok permasalahan.

Salah satu media cerak yang dapat digunakan untuk mendukung kegiatan dan keberhasilan dakwah adalah media cetak berupa buletin. Ini dikarenakan secara nilai aktualitas (unsur kebaruan peristiwa) buletin lebih lama dari surat kabar yang hanya berumur satu hari, yaitu mulai dari mingguan hingga bulanan. Elvinaro Ardianto menyatakan bahwa surat kabar yang terbit kemarin akan dianggap basi bila dibaca pada hari ini. Sedangkan buletin dianggap tidak basi apabila dibaca setelah terbit dua atau tiga hari yang lalu (Ardianto, 2008, p.113). Saat ini bermunculan buletin yang menyebarkan informasi keagamaan sebagai media dakwah di tengah masyarakat. Apabila seorang da'i ingin menggunakan buletin sebagai media dakwah, maka da'i tersebut harus mampu memanfaatkannya dengan cara menulis rubrik atau kolom yang berhubungan dengan misi dakwah Islam.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah kualitatif deskriptif yaitu dengan suatu metode penelitian yang dilakukan untuk dengan cara mendeskripsikan hasil penelitian dalam bentuk tulisan atau kalimat. Sedangkan pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan studi pustaka yaitu suatu metode penelitian yang sumber utama penelitian ini adalah dari buku, artikel ilmiah, dan sumber sumber lain yang berbentuk tulisan. Adapun yang digunakan sebagai sumber kajian adalah teori tentang Dakwah, Media Dakwah dan Buletin.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Dakwah

Dakwah adalah istilah yang berasal dari bahasa Arab, yang merupakan bentuk masdar dari kata kerja "da'a" dengan variasi "yad'u" dan "da'watan," yang berarti seruan, ajakan, atau panggilan (Mustam, 2010, p.1). Orang yang melakukan seruan atau ajakan ini disebut sebagai da'i, yang merupakan orang yang menyeru atau menyuruh. Jika yang melakukan seruan atau ajakan itu banyak, istilah yang digunakan adalah da'watan (Yaqub, 2009, p.13). Dengan demikian, pengertian dakwah secara etimologi adalah tindakan menyuruh, memanggil, mengajak, atau mengundang umat manusia untuk menerima dan mempercayai keyakinan kepada Allah serta ajaran-Nya, dan kemudian mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Zulkifli Mustam, pengertian dakwah secara terminologi adalah segala usaha dan kegiatan yang disengaja serta berencana dalam bentuk sikap, ucapan, dan perbuatan yang mengandung ajakan dan seruan, baik secara langsung maupun tidak langsung, kepada individu, masyarakat, atau kelompok. Tujuannya adalah agar mereka tergugah, mempelajari, menghayati, serta mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari (Mustam, 2010, p.2). Dakwah diartikan sebagai upaya mengajak orang lain untuk meyakini dan mengamalkan aqidah dan syari'at Islam, yang terlebih dahulu diamalkan oleh pendakwah itu sendiri (Idris,

2007, p.38). Dakwah bertujuan mengembalikan manusia pada fitrah dan kehanifan secara integral (Muhyiddin & Safei, 2008, p.23).

Secara terminologi, dakwah adalah kegiatan yang disengaja dan direncanakan untuk mengajak orang lain agar meyakini dan mengamalkan aqidah dan syari'at Islam dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan dakwah yang dilakukan oleh seorang da'i memiliki tujuan suci dan mulia, yakni menciptakan kondisi ideal keagamaan berupa masyarakat yang memiliki keyakinan dan perilaku sesuai ajaran agama. Sejarah perkembangan agama tauhid menunjukkan bahwa kebenaran yang diturunkan Allah Swt terus berkembang baik melalui dakwah para Nabi, Rasul, ulama, dan da'i/mubaligh. Namun, seringkali mu'jizat yang diberikan kepada para Nabi didustakan dan ditolak oleh kaumnya, bahkan dianggap sebagai tukang sihir. Meskipun demikian, hal ini tidak menghalangi pelaksanaan dakwah untuk mencapai tujuannya.

Al-Qur'an menjelaskan tujuan dakwah secara khusus dalam surat Yusuf ayat 108, yang artinya: "Katakanlah: 'Inilah jalan (agama)ku, aku dan orang-orang yang mengikutiku mengajak (kamu) kepada Allah dengan hujjah yang nyata. Maha Suci Allah dan aku tidak termasuk orang-orang yang musyrik'" (QS. Yusuf: 108) (Depag, 1998, p.365). Dengan demikian, tujuan dakwah dapat dibagi menjadi dua macam, yaitu tujuan utama dan tujuan khusus. Tujuan utama dakwah adalah hasil akhir yang ingin dicapai, yakni terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan hidup di dunia dan akhirat yang diridhai oleh Allah Swt. Tujuan utama tersebut meliputi: a) Mengajak seluruh manusia untuk menyembah Allah Yang Maha Esa dan tidak menyekutukan-Nya, b) Mengajak kaum Muslim untuk beribadah secara ikhlas karena Allah dan menjaga agar amal perbuatannya tidak bertentangan dengan iman, c) Mengajak umat manusia untuk menerapkan hukum Allah untuk mewujudkan kesejahteraan dan keselamatan (Mustam, 2010, pp.29-30).

Sementara itu, tujuan khusus dakwah mencakup nilai-nilai yang mendatangkan kebahagiaan dan kesejahteraan yang diridhai oleh Allah Swt, sesuai dengan bidang kehidupan yang dibinanya. Tujuan khusus dakwah meliputi: a) Mengajak umat Islam untuk selalu meningkatkan takwa kepada Allah Swt, b) Membina mental agama (Islam) bagi kaum yang masih muallaf, c) Mendidik dan mengajar anak-anak agar tidak menyimpang dari fitrahnya (Syukir, 2005, p.55). Tujuan tertinggi dari dakwah adalah semata-mata untuk mencari keridhaan Allah Swt, dengan mengajak manusia untuk melaksanakan segala perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Dakwah bertujuan untuk mengarahkan manusia ke jalan Allah Swt, mempengaruhi cara berpikir, merasakan, bersikap, dan bertindak agar sesuai dengan prinsip-prinsip Islam, sehingga masyarakat menjadi hamba Allah yang selamat di dunia dan akhirat.

Media Dakwah

Dalam era komunikasi dan informasi saat ini, kegiatan dakwah dapat dilakukan tidak hanya melalui tatap muka langsung, tetapi juga menggunakan berbagai media dakwah seperti media cetak dan elektronik. Media dakwah berfungsi sebagai alat untuk menyampaikan materi dakwah kepada penerima, baik dalam bentuk tulisan maupun siaran. Wahyu Ilahi menjelaskan bahwa media dakwah adalah alat yang digunakan oleh da'i untuk menyampaikan pesan

dakwah (Ilahi, 2006, p.32), sementara Wahidin Saputra mendefinisikannya sebagai alat yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah kepada mad'u (Saputra, 2012, p.288).

Media dakwah yang dapat dimanfaatkan termasuk televisi, radio, dan media cetak. Media-media ini membantu da'i dalam menyampaikan materi dakwah dengan lebih efektif dan efisien, terutama kepada masyarakat yang sibuk dan mungkin tidak dapat menghadiri ceramah secara langsung (Saputra, 2012, p.32). Media cetak, khususnya, memiliki kelebihan karena dapat menyajikan informasi secara mendalam dan teratur. Suf Kasman menjelaskan bahwa media cetak diterbitkan secara berkala, menawarkan berbagai informasi yang lebih mendetail sesuai dengan karakteristik media tersebut (Kasman, 2009, p.196). Samsul Munir Amin menekankan pentingnya dakwah bil-qalam, yaitu dakwah melalui media cetak, mengingat kemajuan teknologi informasi yang memungkinkan penyebaran pesan dakwah secara luas (Amin, 2009, p.39). Media cetak, seperti buletin, harus dimanfaatkan secara optimal untuk menyampaikan materi dakwah, baik secara individu maupun kelompok.

Media dakwah memiliki peran dan fungsi yang sangat penting dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah kepada masyarakat. Di era modern ini, media elektronik dan cetak terus berkembang dan menjadi sarana efektif dalam penyampaian informasi atau pesan dakwah. Fungsi media dakwah meliputi: a) Melayani kebutuhan informasi tentang Islam, b) Menjelaskan seruan al-Qur'an secara cermat, c) Menghidupkan dialog dalam berbagai bidang kehidupan (Kasman, 2009, p.120). Untuk mencapai tujuan dakwah secara optimal, media dakwah harus digunakan dengan baik. Fungsi pertama adalah melayani informasi tentang Islam, seperti hukum dan sejarah Islam. Fungsi kedua adalah menjelaskan ajaran al-Qur'an, memastikan bahwa masyarakat memahami dan mematuhi perintah Allah. Fungsi ketiga adalah menghidupkan dialog, baik antara masyarakat dengan da'i maupun antara masyarakat dengan sesama, dalam berbagai aspek kehidupan. Agar tujuan-tujuan tersebut dapat tercapai, seorang da'i harus memilih media dakwah yang efektif dan murah, serta menyiapkan materi dakwah yang jelas dan mudah dipahami oleh semua lapisan masyarakat. Dengan demikian, materi dakwah yang disampaikan melalui media akan lebih mudah diterima dan diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari, sesuai dengan ajaran Islam.

Macam – Macam Media Dakwah

Banyak ragam media dakwah yang dapat digunakan oleh seorang da'i untuk menyampaikan materi dakwah kepada masyarakat. Menurut Samsul Munir Amin, media dakwah dapat dibagi menjadi dua kategori utama: pertama, non-media massa, yang meliputi manusia (seperti utusan dan kurir) dan benda (seperti telepon dan surat); kedua, media massa, yang terdiri dari media massa manusia (seperti pertemuan, rapat umum, seminar, dan sekolah), media massa benda (seperti spanduk, buku, selebaran, poster, dan folder), serta media massa periodik cetak dan elektronik (seperti visual, audio, dan audio visual) (Amin, 2009, p.38). Selain itu, Hamza Ya'qub mengklasifikasikan media dakwah menjadi lima macam: lisan (seperti ceramah, khutbah, dan pidato), tulisan (seperti novel, majalah, dan koran), lukisan (seperti gambar dan fotografi), audio visual (seperti televisi dan internet), dan akhlak (yaitu sikap atau perbuatan yang mencerminkan ajaran Islam) (Ya'qub, 2009, p.58).

Pemahaman yang baik mengenai berbagai macam media dakwah sangat penting bagi da'i untuk menyampaikan materi dakwah secara efektif kepada masyarakat. Da'i perlu mempertimbangkan keefektifan media dakwah yang dipilih serta keterampilannya dalam menggunakan media tersebut. Misalnya, jika menggunakan media cetak, da'i harus memiliki kemampuan menulis yang baik agar materi dakwah dapat dipahami dengan mudah oleh masyarakat. Penggunaan media dakwah yang tepat memungkinkan da'i untuk menyampaikan materi secara terstruktur dan memudahkan masyarakat dalam memahami serta mengamalkan ajaran yang disampaikan. Media dakwah, terutama media cetak, memiliki keunggulan seperti dampak yang lebih mendalam dibandingkan dengan ceramah lisan, kemampuan untuk dibaca ulang, serta kemudahan produksi dan distribusi yang memungkinkan materi dakwah dapat diakses secara luas (Kasman, 2009, pp.127-129). Oleh karena itu, keterampilan da'i dalam memanfaatkan media dakwah sangat menentukan keberhasilan dakwah dalam mencapai tujuannya.

Buletin Sebagai Media Dakwah

Buletin adalah salah satu bentuk media cetak yang dapat digunakan secara efektif untuk menyebarkan pesan dakwah. Buletin mempermudah penyampaian pesan kepada masyarakat luas, terutama bagi mereka yang tidak dapat mengikuti ceramah langsung. Selain itu, buletin dapat menjangkau semua kalangan, memberikan informasi, hiburan, dan edukasi dengan cara yang lebih efisien (Mufid, 2008, pp.35-37). Sebagai media cetak, buletin harus dirancang dengan gaya bahasa yang lancar, mudah dipahami, dan menarik agar materi dakwah dapat diterima dengan baik oleh masyarakat, baik yang awam maupun terpelajar (An-Nabiry, 2008, p.236). Dalam konteks dakwah Islamiyah, buletin sering dimanfaatkan oleh seorang da'i untuk menyampaikan materi dakwah kepada masyarakat secara efektif. Buletin ini menjadi alat yang sangat berguna dalam menegakkan amar makruf dan nahi munkar, yaitu mengajak kepada kebaikan dan mencegah kemungkaran, tanpa memerlukan kehadiran fisik da'i di tengah masyarakat. Dengan menggunakan buletin, pesan dakwah dapat disebarluaskan secara luas dan sistematis kepada audiens yang lebih besar, baik secara individu maupun kelompok. Buletin memungkinkan penyampaian ajaran Islam dengan cara yang terstruktur dan mudah diakses kapan saja, serta menjangkau berbagai kalangan di masyarakat. Melalui tulisan yang jelas dan informatif, buletin dapat memberikan pemahaman yang mendalam tentang ajaran agama, memberikan nasihat dan solusi praktis, serta mendorong pembaca untuk menerapkan prinsip-prinsip Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dengan cara ini, buletin berfungsi sebagai sarana pendidikan dan motivasi yang efektif, mendukung peran da'i dalam menyebarkan dakwah secara berkelanjutan, meskipun tanpa interaksi langsung.

Media dakwah dalam bentuk buletin terdiri dari berita, artikel, dan opini yang dicetak secara berkala pada lembaran kertas berukuran lebih kecil dari plano dan dilipat seperti surat kabar. Menurut Toto Djuroto, buletin adalah kumpulan berita, artikel, cerita, iklan, dan lainnya yang dicetak dalam ukuran broadsheet dan dilipat seperti surat kabar (Djuroto, 2014, p.10). Suwardawan Danim mendefinisikan buletin sebagai media cetak berkala yang memuat opini, berita, artikel, dan informasi dengan penyajian ilmiah populer (Danim, 2008, p.108). Karakteristik buletin meliputi penyajian berita yang lebih mendalam dengan latar belakang

peristiwa, nilai aktualitas yang lebih lama karena pembaca tidak membaca sekaligus, jumlah gambar atau foto yang lebih sedikit karena jumlah halaman yang terbatas, dan cover yang berfungsi sebagai daya tarik visual (Ardianto, 2008, p.122).

Dalam dakwah, buletin memiliki karakteristik khusus, seperti menyampaikan pesan dakwah sesuai visi dan misi redaksi, menyajikan berbagai informasi dengan nuansa dakwah Islam, dan memiliki daya persuasi tinggi dengan fokus pada pikiran (Effendy, 2009, pp.145-147). Dalam konteks dakwah, buletin merupakan alat yang memiliki karakteristik khusus yang sangat penting. Pertama, buletin dakwah dirancang untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah yang sejalan dengan visi dan misi redaksi. Hal ini berarti bahwa setiap konten dalam buletin harus mencerminkan tujuan utama dari organisasi dakwah yang menerbitkannya. Kedua, buletin ini menyajikan berbagai informasi dengan nuansa dakwah Islam, yang mencakup berbagai aspek kehidupan sehari-hari serta isu-isu kontemporer dari perspektif Islam. Ini memungkinkan pembaca untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang ajaran Islam dan bagaimana menerapkannya dalam kehidupan mereka. Ketiga, buletin dakwah memiliki daya persuasi yang tinggi dengan fokus pada pikiran, yaitu berusaha mempengaruhi cara berpikir dan sikap pembaca. Daya persuasi ini penting untuk mendorong pembaca melakukan perubahan positif dalam diri mereka sesuai dengan ajaran Islam. Dengan kombinasi karakteristik ini, buletin dakwah tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga menginspirasi dan memotivasi pembaca untuk mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Visi dan misi buletin sebagai media dakwah penting untuk disusun. Visi adalah gambaran masa depan yang ingin dicapai, sedangkan misi adalah kegiatan konkret untuk mencapai visi tersebut (Wibisono, 2009, p.43; Tasmoro, 2007, p.37). Visi buletin dakwah adalah sebagai media alternatif yang akurat untuk referensi beribadah dan bermuamalah, serta sebagai penggerak dakwah Islamiyah dan penangkal pemikiran radikal. Misi buletin adalah memberikan informasi akurat tentang ajaran Islam agar dipahami dan diterapkan dengan baik (Tasmoro, 2007, p.42). Visi buletin dakwah adalah menjadi media alternatif yang dapat diandalkan untuk referensi dalam beribadah dan bermuamalah. Selain itu, buletin ini bertujuan sebagai penggerak dakwah Islamiyah dan penangkal pemikiran radikal. Visi ini mencerminkan keinginan untuk menyediakan informasi yang tidak hanya akurat tetapi juga relevan untuk meningkatkan pemahaman dan praktik ajaran Islam secara benar. Misi buletin adalah memberikan informasi yang akurat dan jelas mengenai ajaran Islam. Tujuannya adalah agar pembaca dapat memahami ajaran tersebut dengan lebih baik dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan cara ini, buletin berfungsi tidak hanya sebagai sumber informasi, tetapi juga sebagai alat untuk memperkuat praktik keagamaan dan mencegah penyebaran ideologi yang menyimpang dari ajaran Islam yang moderat dan damai. Melalui penyampaian informasi yang tepat dan terpercaya, buletin dakwah berperan penting dalam membimbing umat Islam menuju pemahaman dan penerapan ajaran yang benar serta mempromosikan nilai-nilai Islam yang moderat dan toleran.

Pesan dakwah dalam buletin mencakup ajaran Islam yang luas, dibagi menjadi tiga aspek utama: akidah, syariah, dan akhlak (Muhtadi, 2010, p.46). Akidah berfokus pada

keyakinan akan Allah dan Rasul-Nya, syariah mengenai peraturan Allah yang harus diikuti, dan akhlak tentang perilaku baik yang diharapkan dari seorang Muslim. Materi dakwah disampaikan agar pembaca memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam secara mendetail. Pesan dakwah dalam buletin mencakup ajaran Islam yang luas, yang dapat dibagi menjadi tiga aspek utama: akidah, syariah, dan akhlak. Akidah atau iman merupakan fondasi kepercayaan dalam Islam, mengajarkan tentang keyakinan kepada Tuhan Yang Maha Esa, Rasul-rasul-Nya, serta hari akhir. Memahami akidah membantu membentuk keyakinan yang kuat dan menjalin hubungan yang benar dengan Allah. Syariah adalah kumpulan hukum dan peraturan yang mengatur segala aspek kehidupan umat Muslim, mulai dari ibadah hingga interaksi sosial dan ekonomi. Ini mencakup kewajiban seperti salat, puasa, dan zakat, serta pedoman tentang etika dan hukum yang harus diikuti untuk hidup sesuai dengan tuntunan agama. Sementara itu, akhlak berfokus pada etika dan moralitas, yang mengajarkan sikap baik dan perilaku terpuji dalam kehidupan sehari-hari, seperti kejujuran, kesabaran, dan rasa hormat kepada orang lain. Ketiga aspek ini saling terkait dan membentuk keseluruhan sistem ajaran Islam yang bertujuan untuk membimbing umat dalam menjalani kehidupan yang seimbang dan harmonis sesuai dengan prinsip-prinsip agama. Dengan memahami dan mengamalkan ketiga aspek ini, umat Islam diharapkan dapat mencapai kehidupan yang baik dan diridhoi oleh Allah.

Respon pembaca terhadap buletin sebagai media dakwah sangat penting. Respon positif tercermin dari perubahan sikap, penghayatan agama, dan semangat belajar yang meningkat (Widyawati, 2011, p.27). Untuk memastikan materi dakwah buletin diterima dengan baik, kontennya harus jelas, mudah dipahami, dan relevan dengan permasalahan yang dibahas, agar dapat memberikan dampak positif dan meningkatkan pemahaman masyarakat tentang ajaran Islam. Untuk memastikan materi dakwah dalam buletin diterima dengan baik, penting bahwa kontennya disajikan dengan cara yang jelas, mudah dipahami, dan relevan dengan permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat. Penjelasan yang jelas membantu pembaca memahami inti dari pesan dakwah tanpa kebingungan, sementara kesederhanaan bahasa memastikan bahwa semua kalangan, terlepas dari latar belakang pendidikan, dapat menyerap informasi dengan mudah. Relevansi konten terhadap isu-isu aktual atau tantangan yang dihadapi masyarakat meningkatkan daya tarik dan keterhubungan pesan dakwah tersebut, membuatnya lebih bermakna dan berdampak. Dengan mengaitkan ajaran Islam dengan konteks kehidupan sehari-hari, pembaca dapat melihat bagaimana prinsip-prinsip agama dapat diterapkan dalam situasi nyata, sehingga meningkatkan pemahaman dan implementasi ajaran tersebut. Melalui pendekatan ini, buletin dakwah tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga memotivasi dan memberikan solusi praktis bagi pembaca, berkontribusi pada perubahan positif dalam masyarakat dan memperkuat iman serta amal mereka.

SIMPULAN

Media dakwah merupakan alat yang digunakan seorang da'i untuk menyampaikan materi dakwah kepada sasaran dakwah. Media dakwah berfungsi melayani kebutuhan masyarakat tentang informasi Islam yang bersumber dari al-Qur'an dan Hadits, berupaya mewujudkan atau menjelaskan seruan al-Qur'an secara cermat untuk mengembalikannya

kepada fitrah dan keuniversalmannya serta menyajikan produk-produk Islam yang selaras dengan pemikiran, dan menghidupkan dialog-dialog bernuansa pemikiran, politik, budaya, sosial, dan lain-lain. Salah satu media dakwah dalam bentuk media cetak yang dapat digunakan dalam kegiatan dakwah Islamiyah oleh seorang da'i adalah buletin. Buletin merupakan media cetak yang diterbitkan secara berkala yang di dalamnya memuat opini, berita atau artikel, dan informasi. Materi dakwah Islam yang disampaikan melalui buletin tergantung pada tujuan dakwah yang hendak dicapai. Di antara materi dakwah Islam yang dapat diangkat dan kemudian disampaikan oleh seorang da'i kepada masyarakat adalah akidah, syariah, dan akhlak.

DAFTAR PUSTAKA

- Abda, S. M. (2008). *Prinsip-prinsip Metodologi Dakwah*. Surabaya: Al-Ikhlash.
- Abdurahman, O. (2010). *Dasar-dasar Public Speaking*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Amin, S. M. (2009). *Ilmu Da'wah*. Jakarta: Sinar Grafika Offset.
- An-Nabiry, T. B. (2008). *Meneliti Jalan Dakwah: Bekal Perjuangan Para Da'i*. Jakarta: Sinar Graha Offset.
- Ardhana, E. (2011). *Jurnalistik Dakwah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ardianto, E. (2008). *Komunikasi Massa: Suatu Pengantar*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Danim, S. (2008). *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.
- Departemen Agama RI. (1998). *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Surabaya: Mahkota.
- Djuroto, T. (2014). *Manajemen Penerbitan Pers*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Effendy, O. U. (2009). *Ilmu, Teori, dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Idris, M. (2007). *Dustur Dakwah Menurut al-Qur'an*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Ilahi, W. (2006). *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Kharismatik Putra Utama.
- Kasman, S. (2009). *Jurnalisme Universal*. Jakarta: Teraju.
- Masyhur, K. (2007). *Membina Moral dan Akhlak*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mufid, M. (2008). *Komunikasi dan Regulasi Penyiaran*. Jakarta: Kencana.
- Muhtadi, A. S. (2010). *Komunikasi Dakwah: Teori Pendekatan dan Aplikasi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.

- Muhyiddin, A., & Sefei, A. A. (2008). *Metode Pengembangan Dakwah*. Yogyakarta: Pustaka Setia.
- Mustam, Z. (2010). *Ilmu Dakwah*. Makassar. Yayasan Fatiyah.
- Saputra, W. (2012). *Pengantar Ilmu Dakwah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sofyan, Y. (2010). *Tarikh Tasyri': Sejarah Pembentukan Hukum Islam*. Depok: Gramata Publisng.
- Syukir, A. (2005). *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*. Surabaya, Al-Ikhlas.
- Tasmoro, T. (2007). *Komunikasi Dakwah*. Jakarta: Gaya Media Pratama.
- Warda, R. (2015). *Buletin Sebagai Media Dakwah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- Wibisono, D. (2009). *Manajemen Kinerja*. Jakarta: Erlangga.
- Widyawati, D. (2011). *Respon Masyarakat terhadap Isi Buletin*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ya'qub, H. (2009). *Pulisistik Islam (Teknik Dawah dan Leadership)*. Bandung: Diponegoro.
- Yazid, A. (2008). *Islam Akomodatif: Rekonstruksi Islam Sebagai Agama Universal*. Yogyakarta: LKiS.